BAB IV

ANALISIS (BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI RASIONAL EMOTIF DALAM MENANGANI TRAUMA SEORANG REMAJA KORBAN PENCULIKAN DI KELURAHAN KEBRAON KARANG PILANG SURABAYA

Pada bab ke empat ini peneliti akan menguraikan analisis dari data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah data diperoleh dari lapangan yang berupa observasi dan wawancara yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menganalisis data tersebut dengan data deskripstif. Adapun yang akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian meliputi:

A. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Menangani Trauma Seorang Remaja Korban Penculikan di kelurahan Kebraon Karang Pilang Surabaya

Proses analisis data dalam proses konseling ini peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara teori Bimbingan dan Konseling Islam dengan data yang ada di lapangan. Dalam metode analisis data ini, peneliti akan menjabarkan setiap proses konseling beserta data empiris yang diperoleh dari lapangan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1
Perbandingan proses pelaksanaan antara teori Bimbingan dan Konseling Islam dengan data di lapangan

No.	Teori Bimbingan dan Konseling Islam	Data Empiris
1.	**Identifikasi Masalah :** Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengetahui masalah serta gejala-gejala yang nampak pada diri klien.	**Identifikasi Masalah :** Konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber data yaitu data dari klien dan informan yang terdiri dari ibu klien, teman-teman klien serta guru BK. Dari data yang dihimpun oleh konselor di lapangan melalui proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa gejala-gejala yang dialami oleh klien yaitu ketakutan karena dirinya berfikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		masih dikejar-kejar oleh teman-teman penculik, menangis ketika mendengarkan lagu yang sama saat kejadian penculikan, menghindar ketika ditanya tentang kejadian penculikan, was-was ketika akan melakukan sesuatu sendiri apalagi kegiatan di luar rumah karena dia merasa masih belum aman, terkejut, gemetar dan berkeringat saat melihat sesuatu yang berkaitan dengan kejadian penculikan, perasaan sangat khawatir akan terjadinya peristiwa penculikan terulang kembali, menjadi pendiam setelah mengalami kejadian penculikan, bergantung pada orang lain setiap memutuskan tindakan yang akan dilakukan.
2.	**Diagnosis :** Langkah dalam menetapkan masalah yang dialami oleh klien berdasarkan latar belakangnya.	**Diagnosis :** Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang tampak pada diri klien maka dapat disimpulkan bahwasannya klien mengalami trauma akibat kejadian penculikan yang dialaminya.
3.	**Prognosis :** Langkah dalam menetapkan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien.	**Prognosis :** Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan diagnosis dan konselor menetapkan salah satu terapi yakni terapi rasional emotif dengan menggunakan teknik kognitif dan emotif. Dalam terapi rasional emotif, konselor tidak terlalu banyak menelusuri kehidupan masa lampau klien dan harus pandai menciptakan hubungan yang baik dengan klien agar klien dapat terbuka dalam mengutarakan masalahnya, sehingga konselor dapat dengan mudah dalam membantu mengubah cara berfikir klien yang tidak logis dan mengakibatkan timbulnya prilaku yang tidak logis pula.
4.	***Treatment* :** Langkah ini adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Dan dalam langkah ini konselor memberikan bantuan dengan terapi rasional emotif. Dalam terapi rasional emotif terdapat beberapa teknik yaitu : 1. Teknik Emotif yang meliputi: a. *Assertive adaptive* b. Bermain peran c. Imitasi 2. Teknik Kognitif yang meliputi: a. *Home work assignment*	***Treatment* :** Adapun terapi yang dilakukan melalui beberapa langkah dengan penerpan teknik sebagai berikut: a. Langkah pertama yang dilakukan konselor adalah menunjukkan kepada klien bahwa masalah yang dihadapinya berkaitan dengan keyakinan-keyakinan irasional menggunakan teknik kognitif melalui *home work assignment.* Serta menunjukkan bahwasannya pemikirannya tidak terbukti dengan pengalihan konsentransi klien melalui penugasan yang diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Latihan *assertive* 3. Teknik Behavior yang meliputi: a. *Reinforcement* b. *Social modeling*	kepada klien berupa pendalaman materi design grafis yang diminati dan sesuai bakat klien. b. Langkah kedua melanjutkan teknik kognitif melalui *home work assignment* dengan tujuan pemeriksaan tugas yang telah diberikan oleh konselor dan terus memberikan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada penguatan cara berfikir klien agar lebih konstruktif. c. Langkah ketiga yang dilakukan konselor untuk melatih menghilangkan gangguan-gangguan emosional dengan teknik emotif melalui *assertive adaptive.* Teknik tersebut bertujuan untuk melatih, mendorong, dan membiasakan klien untuk secara terus-menerus menyesuaikan dirinya dengan tingkah laku yang diinginkan yang bersifat mendisiplinkan.
5.	***Folow Up* :** Langkah untuk mengetahui sejauh mana terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil setelah dilakukan beberapa sesi konseling	***Folow Up* :** Konselor melihat perubahan pada diri klien setelah proses bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan, klien mengalami perubahan yang tampak pada dirinya seperti mulai berfikir secara dewasa dan logis, tidak menangis saat mendengarkan lagu meskipun sedikit menolak dengan menutup telinga, berani menceritakan kembali meskipun dengan jawaban yang singkat, klien menjadi lebih aktif dalam berinteraksi, klien juga mulai berani melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di luar rumah, klien mulai berani menuju tempat yang diinginkan tanpa ditemani seseorang.

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan dan konseling Islam dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling, mulai dari identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment, dan follow up atau evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap identifikasi masalah sampai dengan prognosa, dalam perbandingannya diketahui adanya relevansi antara teori bimbingan dan konseling Islam dengan lapangan. Namun pada tahap treatment konselor tidak menggunakan semua tehnik yang ada dalam teori. Telah disebutkan bahwa ada tiga tehnik dalam terapi rasional emotif, namun konselor hanya menggunakan dua tehnik dengan tiga langkah. Hal ini dilakukan konselor karena menyesuaikan keadaan klien serta permasalahan yang dialami oleh klien.

Jadi, berdasarkan perbandingan antara teori Bimbingan dan Konseling Islam dengan lapangan pada saat proses bimbingan dan konseling Islam, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada Bimbingan dan Konseling Islam.

B. Analisis Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Menangani Trauma Korban Penculikan di kelurahan Kebraon Karang Pilang Surabaya

Keberhasilan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani trauma serang remaja korban penculikan di Kelurahan Kebraon Karang Pilang Surabaya ini bisa dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri klien ke arah yang lebih baik. Tingkat keberhasilan proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi rasional emotif dapat dijelaskan melalui tabel perubahan pada diri klien sebelum dan sesudah pelaksanaan proses konseling. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.2
Perbandingan gejala yang tampak sebelum dan sesudah proses konseling

No	Kondisi Klien	Sebelum		Sesudah		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Ketakutan	√			√	
2	Menangis	√			√	
3	Menghindar	√				√
4	Terkejut dan gemetar	√				√
5	Was-was	√			√	
6	Khawatir	√			√	
7	Pendiam	√			√	
8	Bergantung pada orang lain	√			√	

Berdasarkan tabel diatas, konselor dapat melihat tingkat keberhasilan penggunaan terapi rasional emotif dalam proses konseling. Untuk melihat tingkat keberhasilan atau kegagalan tersebut, konselor menggunakan tolok ukur prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

1. >75% sampai dengan 100% : Berhasil
2. 50% sampai dengan 75% : Cukup Berhasil
3. <50% : Tidak Berhasil[90]

Dari tabel tersebut, dapat diketahui ada delapan gejala trauma yang dialami oleh klien sebelum dilakukannya proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi rasional emotif yang akan dianalisis berdasarkan standart uji dalam tabel diatas dengan melihat perubahan sesudah proses konseling dilakukan. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

1. Gejala yang sudah tidak dilakukan : 6 point
2. Gejala yang kadang-kadang masih dilakukan : 2 point

[90]Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Dwi Putra pustaka Jaya, 2012), h, 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perhitungan sebagai berikut:

6 : 8 x 100% = 75%

2 : 8 x 100% = 25%

Berdasarkan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa ”Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Menangani Trauma Korban Penculikan di kelurahan Kebraon Karang Pilang Surabaya” masuk dalam kategori Cukup Berhasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam menangani trauma seorang remaja korban penculikan yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya terdapat delapan gejala yang nampak dialami oleh klien sebelum proses pemberian terapi rasional emotif, sedangkan enam dari delapan gejala trauma yang terjadi pada klien tidak nampak lagi setelah dilakukan proses pemberian terapi rasional emotif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id